

**ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF PADA TERJEMAHAN  
AL-QUR'AN SURAT AL AHZAB  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS XI SMK**

Oleh: Farhan Rafifidananto, Bagiya, Nurul Setyorini  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

[farhanraffi852@gmail.com](mailto:farhanraffi852@gmail.com), [bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id),  
[nurulsetyorini@umpwr.ac.id](mailto:nurulsetyorini@umpwr.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk-bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* 2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMK. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data berupa terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai unsur utama dibantu dengan alat kartu pencatat data dan alat tulisnya. Dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1) fungsi tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) yang memiliki fungsi *mengutuk*, *bersumpah*, *berkontrak*, *bertaruh*, *menjamin*, *menyerah*, dan *mengundang*, sebaliknya *offers* (menawarkan) yang memiliki fungsi *mengusulkan* dan *menawarkan* meliputi: (a) fungsi *promises* (menjanjikan) sebanyak 20 tuturan, *mengutuk* 5 tuturan, *bersumpah* 2 tuturan, *berkontrak* 2 tuturan, *bertaruh* 3 tuturan, *menjamin* 3 tuturan, *menyerah* 1 tuturan, dan *mengundang* 4 tuturan, (b) fungsi *offers* (menawarkan) sebanyak 5 tuturan, yang terbagi menjadi *mengusulkan* 4 tuturan dan *menawarkan* sebanyak 1 tuturan; 2) rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.24 menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan. Metode pembelajaran yang digunakan diskusi, pemberian tugas dan presentasi. Penilaian dilakukan dengan metode tes tulis dan lisan.

**Kata kunci :** tindak tutur komisif, terjemahan Al-Qur'an, rencana pembelajaran.

**Abstract:** This study aims to describe: 1) the forms of commissional action contained in the translation of the Qur'an surah *Al Ahzab* 2) the plan of implementation of its learning in class XI Vocational High School. This research is qualitative research. The source of the data is a translation of the Qur'an surah *Al Ahzab*. Data collection techniques are carried out with library study techniques and note-recording techniques. This research instrument is a researcher as the main element assisted by the data recorder card tool and stationery. In data analysis is done using the padan method. The presentation technique of data analysis results is done with informal presentation techniques. Based on the

*results of the study found 1) the function of speech komisif promises (promising) that has the function of cursing, swearing, contracting, betting, guaranteeing, giving up, and inviting, otherwise offers that have the function of proposing and offering include: (a) promises function (promising) as much as 20 speeches, condemning 5 speeches, swearing 2 speeches, contracting 2 speeches, betting 3 speeches, guaranteeing 3 speeches, giving up 1 speech, and inviting 4 speeches, (b) the offer function of 5 speeches, which is divided into proposing 4 speeches and offering as much as 1 speech; 2) the learning plan is carried out using the 2013 curriculum reference, Basic Competencies 3.24 analyzes the content, structure, and language in lectures related to the field of work. Learning methods used for discussions, assignments and presentations. Assessment is done by written and oral test method.*

**Keywords:** *komisif speech, translation of the Qur'an, learning plan.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain Bahasa adalah alat komunikasi penghubung dan alat komunikasi anggota masyarakat sebagai manusia yang berpikir, berperasaan, dan berkinerja. Komunikasi yang dilakukan membutuhkan suatu alat agar mereka dapat menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan. Oleh karena itu, manusia menciptakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bagiya (2017: 13) menyatakan bahwa fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam kegiatan sosialisasi. Tindak tutur merupakan bentuk wacana lisan yang bersifat temporer, artinya setelah diucapkan langsung hilang sehingga penafsirannya harus melibatkan konteks. Pada salah satu kajian dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur (Rustono, 1999: 31). Tindak tutur adalah hal penting di dalam kajian pragmatik. Kegiatan dilakukan dengan tindakan mengujarkan tuturan-tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur. Chaer dan Agustin (2010: 49) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur memiliki berbagai macam jenis yang tidak terhitung jumlahnya.

Semua tindak tutur tentunya memiliki fungsi masing-masing. Tindak tutur yang sangat banyak jenisnya, dapat dikategorisasi menjadi lima jenis tindak tutur, yaitu tindak refresentatif, tindak direktif, tindak ekspresif, tindak komisif, dan tindak deklarasi Searle dalam Rustono (1999: 37).

Dari tindak tutur di atas yang akan diambil oleh penulis adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif selain dapat ditemukan dalam konteks kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan dalam kitab suci Al-Qur'an yang tertera dalam terjemahan ayat.

Ibrahim (1993: 33-36) mendefinisikan bahwa tindak tutur komisif (comissives) sebagai tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur dengan ujarannya mengharuskan untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasikan dalam isi proposisinya (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu). Tindak tutur komisif tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu promises (menjanjikan) dan offers (menawarkan). Promises (menjanjikan) memiliki fungsi di antaranya mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang. Jika fungsi offers (menawarkan) antara lain mengusulkan dan menawarkan. Pada Tindak tutur komisif tidak hanya ada di dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga ada di kitab suci Al-Qur'an. Dalam terjemahan makna teks dalam Al-Qur'an banyak tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur komisif. Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi masalah ilmu wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih zauq beragama yang baik (Hariandi, 2019: 11). Peneliti memilih surat Al Ahzab sebagai kajian objeknya karena surat ini merupakan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an surat ke-33, terdiri dari 73 ayat. Surat Al Ahzab termasuk surat-surat Madiniyah yang diturunkan setelah surat Ali Imran dengan mempunyai arti "Golongan Yang Bersekutu. Kemudian, di dalam surat Al Ahzab terdapat cerita tentang tingkah laku orang-orang munafik dan usaha untuk menyakiti Nabi Muhammad sehingga merujuk kepada tindak tutur komisif. Terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab diharapkan dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran bahasa di kelas XI SMK. Pemilihan pendekatan\model\

metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang akan dicapai setiap mata pembelajaran (Al-Tabany, 2017: 260). Pada KD 4.23 Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMK. Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya perbedaan pada kajian sebelumnya dengan kajian yang peneliti lakukan. Asep Nugroho, Bagiya, Nurul Setyorini (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film Stip dan Pensil Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA". Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Komisif pada dialog Film Stip dan Pensil Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa kelas XI SMA" Asep membahas Tindak Tutur Komisif promises (menjanjikan) dan offers (menawarkan). Promises (menjanjikan) memiliki fungsi di antaranya mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang. Jika fungsi pada offers (menawarkan) dan mengusulkan memiliki persamaan terhadap peneliti pada kajian tindak tutur komisif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan pada peneliti yang terdapat pada objek kajian penelitian yang sebagaimana penelitian Asep memakai objek film dan pembelajarannya di kelas XI SMA. Sedangkan peneliti memakai objek Al-Qur'an dengan rencana pembelajaran di kelas XI SMK. Selain penelitian Asep Nugroho, Bagiya, Nurul Setyorini juga dibahas Alviani Rahmawati, Bagiya, Faizah (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif pada Film Cinta Suci Zahrana Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA", Alviani memaparkan Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif yang memiliki persamaan dengan peneliti pada kajian Tindak Tutur Komisif ,yang akan dikaji dengan ulasan pragmatik dilakukan untuk pembelajaran bahasa pada siswa ,serta dalam penelitian Alviani memiliki perbedaan terhadap peneliti yang terdapat pada

skenario pembelajaran di kelas XI SMA, objek penelitiannya dilakukan pada film Cinta Suci Zahrana dengan pemaparan dialog antar tokoh, menggunakan kompetensi dasar pembelajaran drama, sedangkan peneliti pada rencana pembelajaran di kelas XI SMK dengan kompetensi dasar ceramah dan objek penelitiannya memfokuskan pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab yang nantinya siswa dapat mengembangkan ilmu kebahasaannya dengan baik. Selain penelitian Alviani Rahmawati, Bagiya, Faizah juga dibahas penelitian Aminataz Zuhriah, Bagiya, Kadaryati (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi dan Skenario Pembelajarannya di kelas XI SMA", Aminataz memaparkan dalam penelitiannya mempunyai dua kajian tindak tutur yang dilakukan dari tindak tutur direktif dan tindak tutur komisif dengan saling berkesinambungan antara satu sama lainnya, dilihat dari segi objek penelitiannya yang memiliki persamaan dari peneliti adalah memakai kajian Tindak Tutur Komisif, sedangkan perbedaannya antara peneliti dan Aminataz terdapat pada skenario pembelajaran di kelas XI SMA jika peneliti memakai rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Arikunto (2017: 172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab. Arikunto (2013: 161) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan titik suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab. Surat Al Ahzab ini memiliki fungsi tindak tutur komisif. Sugiyono (2016: 285) menyatakan bahwa penetapan fokus didasarkan pada permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada dari situasi sosial. Fokus penelitian ini difokuskan pada aspek, fungsi, dan maksud tuturan di dalam konteks tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMK. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

(Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka (teknik baca dan teknik catat). Teknik pustaka adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah membaca secara cermat dan teliti dalam terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab. Arikunto (2013: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kertas pencatat data dan alat tulis (Sugiyono, 2016: 222). Kertas pencatat data ini digunakan untuk mencatat data berupa kutipan-kutipan dari terjemahan surat Al-Qur'an surat Al Ahzab. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Terdapat metode yakni metode padan. Sudaryanto (2015: 16) menyatakan metode padan adalah alat penentunya luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat sebagaimana peneliti melakukan pencatatan dengan kartu pencatat data dengan menunjukkan objek sasaran dan tujuannya secara transkripsi ortografis, fonemis, serta fonetis. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang. Jadi, penyajian hasil analisis yang berupa tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada siswa Kelas XI SMK dipaparkan deskriptif khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab dan rencana pelaksanaan pembelajaran di Kelas XI SMK terdapat bentuk tindak tutur komisif promises (menjanjikan) yang memiliki fungsi mengutuk,

bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang, sebaliknya offers (menawarkan) yang memiliki fungsi mengusulkan dan menawarkan. Hasil dari fungsi promises (menjanjikan). Fungsi mengutuk digunakan untuk mengatakan (mengenakan) kutukan kepada seseorang. Tuturan mengutuk dapat berupa tuturan menyumpahi, melaknat, dan menyatakan salah (buruk seseorang). Data yang mengandung tindak tutur komisif promises dengan fungsi mengutuk dapat dijelaskan pada data tuturan berikut ini.

Terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 8

“Agar Dia menyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka. Dia menyediakan azab yang pedih bagi orang-orang kafir”.

Tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif mengutuk. Tuturan tersebut digunakan kepada orang-orang kafir yang mencela perkataan nabi serta menunjukkan kebenaran maka Allah akan menyediakan azab yang sangat amat pedih dikarenakan orang-orang kafir tidak mau mengikuti apa yang dikatakan oleh nabi. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena mengutuk kepada kaum kafir yang mencela perkataan nabi disampaikan secara langsung. Pada tafsir Ibnu Katsir juga dijelaskan pada ayat tersebut, bahwa Allah menyiapkan azab yang sangat amat pedih bagi orang-orang kafir dari setiap umat. Mereka adalah orang-orang yang mendustakan rasul mereka. Manusia bersaksi sesungguhnya para rasul telah menyampaikan risalah Tuhan mereka (dengan sempurna), memberikan peringatan kepada seluruh umat, menjelaskan kebenaran yang terang benderang dan tidak ada kesamaran, keraguan, dan kepalsuan di dalamnya. Sekalipun orang-orang yang bodoh, pembangkang, dan pemberontak mendustakannya. Apa yang disampaikan oleh para rasul, itulah kebenaran. Sebaliknya, orang yang menentang mereka pasti berada dalam kesesatan. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi bersumpah digunakan si penutur mnyatakan bahwa penutur menyampaikan kebenaran.

Terjemahan Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 45

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan”

Tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif bersumpah. Tuturan tersebut digunakan kepada Nabi bahwa Allah akan menjadikan nabi sebagai saksi, pembawa kabar gembira, dan peringatan kepada orang-orang kafir supaya kembali ke jalan yang benar. Tuturan tersebut disampaikan secara langsung pada tuturan “Allah akan menjadikan nabi sebagai saksi, pembawa kabar gembira, dan peringatan kepada kaum kafir”. Pada tafsir Ibnu Katsir bahwa Atha’ bin Yasar berkata sesuatu ketika, aku berjumpa dengan Abdullah bin Amru bin Ash. Aku bertanya, beritahukanlah kepadaku sifat-sifat Rasulullah seperti yang disebutkan dalam Taurat. Abdullah menjawab, “Baiklah”. Sesungguhnya, Taurat telah menyebutkan sifat-sifatnya. Diantaranya seperti beberapa sifatnya yang telah disebutkan dalam Al-Qur’an, Wahai nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira, dan pemberi peringatan. Juga disebutkan sebagai penjaga bagi para ummiy. Kamu adalah hamba dan Rasul-Ku yang Aku beri gelar dengan Al-Mutawakkil. Kamu bukanlah orang yang kasar lagi keras, berteriak-teriak (dalam berjualan) di pasar, membalas keburukan dengan keburukan. Ia adalah seorang yang suka memberi maaf dan memohonkan ampun. Allah belum mencabut nyawanya sampai ia berhasil meluruskan agama yang bengkok, sampai manusia berkata la illaha illallah. Dengan kehadirannya Allah membukakan mata orang-orang yang buta, telinga orang-orang yang tuli, dan hati orang-orang yang tertutup. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi bertaruh merupakan penutur berjanji mengatakan sesuatu dengan memberi taruh (bahwa yang dikatakan itu benar) dan apabila peristiwa itu terjadi.

Terjemahan Al-Qur’an surat *Al Ahzab* ayat 22

“Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan (yang bersekutu) itu, mereka berkata, “Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.” Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu menambah keimanan dan keislaman mereka”.

Tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif *bertaruh*. Tuturan tersebut menyatakan sesungguhnya orang-orang mukmin melihat kaum kafir



yang menyerang kaum beriman, sebagaimana menjadi perwujudan dari janji Allah dan Rasul-Nya untuk menguji keimanan, dan diikuti oleh kemenangan yang sangat dekat waktunya. Allah Maha benar dan Rasul-Nya terhadap apa yang telah dijanjikan. Tuturan janji Allah dan Rasul-Nya terwujud saat kaum beriman mengalami kemenangan yang sangat dekat, disampaikan secara langsung. Pada tafsir Ibnu Katsir merupakan ucapan orang beriman. Maksud mereka, “kedatangan pasukan koalisi kaum kafir yang menyerang manusia, sebagaimana manusia saksikan sekarang, tidak lain merupakan perwujudan janji Allah dan Rasul-Nya untuk menguji iman manusia”. Ia akan diikuti oleh datangnya kemenangan yang telah dekat waktunya. Maha benar Allah dan Rasul-Nya terhadap janjinya. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi *mengundang* digunakan penutur untuk memohon kehadiran mitra tutur dan menjanjikan penerimaan atas kehadirannya. Mengundang dapat diartikan selalu membawa kemana saja.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* ayat 33

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

Tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif mengundang. Tuturan bahwa jangan sampai seorang wanita keluar rumah jika itu ada kepentingan yang dibenarkan oleh Allah dan harus keluar rumah. Jangan sampai memperlihatkan kecantikannya dalam berhias karena hal tersebut seperti orang jahiliah. Laksanakanlah shalat, zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah akan membersihkan dosamu sebersih-bersihnya. Tuturan laksanakan shalat, zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya menunjukkan tuturan langsung. Pada tafsir Ibnu Katsir sebagaimana setelah sebelumnya Allah melarang istri-istri Nabi melakukan perbuatan buruk, Allah memerintahkan mereka mengerjakan shalat sebagai bentuk peribadahan kepada Allah semata, menunaikan zakat sebagai bentuk kedermawanan pada seluruh makhluk, menaati Allah dan Rasul-Nya. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi menawarkan digunakan penutur untuk menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (dengan maksud pengabdian, dibeli, dikontrak, diambil, dan dipakai).

Terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* ayat 72

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zhalim dan sangat bodoh”.

Tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif *Menawarkan*. Tuturan bahwa Allah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung akan tetapi mereka enggan memikulnya dikarenakan tidak sanggup dengan beratnya amanat itu. Tapi manusia menyanggupi amanat-Nya tanpa dipikirkan terlebih dahulu apakah kemampuannya bisa memegang amanat itu atau tidaknya. Tuturan manusia menyanggupi amanat-Nya merupakan tuturan langsung. Pada tafsir Ibnu Katsir menjelaskan Ibnu Abbas berkata amanat dalam ayat ini adalah ketaatan beribadah. Allah menawarkannya kepada nabi Adam. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi mengusulkan memiliki fungsi untuk mengucapkan tuturannya, penutur mengusulkan sesuatu kepada mitra tuturnya.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* ayat 32

“Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik.”

Tuturan di atas merupakan fungsi tindak tutur komisif *Mengusulkan*. Tuturan bahwa istri-istri Rasul diberikan kedudukan dan keutamaan yang berbeda dengan wanita lainnya jika mereka bertakwa, maka janganlah berbicara sehingga dapat menarik perhatian orang yang mempunyai hati kotor. Tuturan istri rasul diberikan kedudukan dan keutamaan yang berbeda dengan wanita lain jika mereka bertakwa, merupakan wujud tuturan langsung. Pada tafsir Ibnu Katsir, jika kalian bertakwa kepada Allah sebagaimana yang diperintahkan, tidak akan ada seorang perempuan yang akan mampu menandingi dan menyamai keutamaan dan ketinggian derajat kalian.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran ceramah KD 3.24 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan. Adapun langkah-

langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan berdoa bersama, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pelajaran; (2) kegiatan inti meliputi, peserta didik mengamati dan memahami terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab*, menganalisis tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab*, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Metode yang digunakan diskusi, pemberian tugas, dan presentasi; (3) kegiatan akhir/ penutup meliputi kegiatan refleksi dan pemberian tugas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan Fungsi tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya *promises* (menjanjikan) yang memiliki fungsi *mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang*, sebaliknya *offers* (menawarkan) yang memiliki fungsi *mengusulkan dan menawarkan*. Dalam tindak tutur komisif ditemukan sebanyak 25 tuturan, yakni *promises* (menjanjikan) ditemukan 20 tuturan, dan *offers* (menawarkan) ditemukan 5 tuturan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran ceramah KD 3.24 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah berkaitan dengan bidang pekerjaan. menganalisis tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab*. Metode yang digunakan diskusi, pemberian tugas, dan presentasi; (3) kegiatan akhir/ penutup meliputi kegiatan refleksi dan pemberian tugas.

Saran peneliti Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat menggunakan terjemahan Al Qur'an surat *Al Ahzab* sebagai bahan pembelajaran bahasa khususnya di kelas XI SMK. Bagi peserta didik dapat memahami dan mampu menganalisis kebahasaan dalam tindak tutur komisif pada terejemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* di kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti berikutnya. Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk meneliti terjemahan Al-Qur'an surat *Al Ahzab* dalam bentuk unsur bahasa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, Abdul.2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Fitriana, Ersya, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2018. “Analisis Tindak Tutur Deklaratif dan Komisif dalam Novel *Antara Cinta dan Ridha Ummi* Karya Asma Nadia dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 51. Hal. 1-8. [www.suryabahteraumpwr](http://www.suryabahteraumpwr). Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Hariandi, Ahmad. (2019). “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca *Al-Qur'an* Siswa di SDIT Aulia Batanghari”. Vol.4 No. I. Hal. 10-21. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>. Diunduh pada tanggal 2 Mei 2020.
- Ibrahim, Abdul syakur, dan Winarsih suko. (2012). “*Disorder Pragmatik* Anak Tuna Rungu dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas”. *LITERA*. Vol. 11 No.2. Hal. 184-184. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1058>. Diunduh pada tanggal 14 Mei 2020.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI-Press).
- Nugroho, Asep, Bagiya, dan Nurul Setyorini. 2018. “Analisis Tindak Tutur Komisif pada dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 54.Hal.552-559. [www.suryabahteraumpwr](http://www.suryabahteraumpwr). Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Rahmawati, Alviani, Bagiya, dan Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif pada Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 51. Hal.148-155. [www.suryabahteraumpwr](http://www.suryabahteraumpwr). Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIF Semarang Press.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. (Terjemahan Dari Indah Fajar Wahyun)i. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhriyah, Aminataz, Bagiya, dan Kadaryati. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Komisif pada Film *Negeri Lima Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 51. Hal. 156-163. [www.suryabahteraumpwr](http://www.suryabahteraumpwr). Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.

